

## DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH TERHADAP KEDISIPLINAN SHOLAT SISWA MTs AR-RAHMAN NGLABAN DIWEK JOMBANG

Qurrotul Ainiyah  
[ainiyahq.uwjombang@gmail.com](mailto:ainiyahq.uwjombang@gmail.com)  
STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Dewi Rahayu  
[rahayu190899@gmail.com](mailto:rahayu190899@gmail.com)  
STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

### Abstract

Fiqh learning at madrasah is aimed to direct and prepare students to know, understand, appreciate and practice Islamic law in everyday life. The aim of this research was to describe student prayer discipline as an impact of the implementation of Fiqh learning at seventh grade students of MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang. This research method was qualitative research, with qualitative descriptive design. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation methods. Techniques for testing data validity by extending observations, increasing accuracy in research, data triangulation and using sufficient references. Data was analyzed by data collection, data reduction, data presentation and conclusion/verification. The results of the research showed that: the students were able to get used to have obligatory prayers according to what has been taught by the fiqh teacher; the increasing of students fiqh score; the students are responsible and obedient in carrying out obligatory prayers.

Keywords : *Fiqh Learning, Prayer Discipline*

### Abstrak:

Pelajaran fikih di madrasah bertujuan untuk mengarahkan dan menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang kedisiplinan Sholat siswa sebagai dampak dari pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Ar-Rahman Nglaban Diwek Jombang. Metode penelitian ini penelitian kualitatif, dengan menggunakan desain Deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik uji keabsahan data dengan perpanjangan observasi, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi data dan

menggunakan referensi yang cukup. Data dianalisis dengan Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Conclusion/verifikasi/kesimpulan. Hasil dari penelitian Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Sholat Dzuhur Siswa kelas VII MTs Ar-Rahman Nglaban Diwtek Jombang yaitu mampu membiasakan salat fardhu dan sesuai yang telah diajarkan oleh guru fiqih. Perkembangan nilai akademik siswa meningkat terutama dalam mata pelajaran Fiqih. Siswa bertanggung jawab dan taat dalam pelaksanaan salat fardhu.

Kata Kunci : Pembelajaran Fiqih, Kedisiplinan Sholat

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses penting yang berfungsi untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Hasan dkk., 2023). Salah satu aspek penting dari pendidikan ini adalah pendidikan agama, yang bertujuan untuk membentuk karakter moral dan etika yang baik dalam diri siswa (Aladdiin & Ps, 2019). Di Indonesia, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam kurikulum pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih (Mansir & Purnomo, 2020).

Fiqih, yang merupakan studi tentang hukum-hukum Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki peran penting dalam membentuk disiplin dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam pelaksanaan ibadah sholat. Sholat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim dan merupakan cerminan disiplin dan ketaatan seorang Muslim (Pulungan, 2018).

Selain itu, sholat merupakan ibadah wajib yang menjadi pilar utama dalam pembentukan kedisiplinan individu muslim (Yasyakur, 2017). Namun, berbagai studi mendiagnosis fenomena menurunnya kedisiplinan sholat di kalangan remaja muslim dewasa ini (Arifin, 2015). Rendahnya pemahaman dan apresiasi terhadap makna sholat menjadi salah satu faktor penyebabnya (Nisa & Abdurrahman, 2023). Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan sholat pada usia remaja menjadi urgen untuk mencegah perilaku menyimpang di usia dewasa kelak (Hasanah & Maarif, 2021).

Sholat yang dilakukan secara disiplin dengan memenuhi syarat dan rukunnya akan membawa dampak positif dalam kehidupan seseorang (Mauludi, 2020). Antara lain adalah terhindar dari perbuatan keji dan munkar serta menumbuhkan ketenangan jiwa bagi pelakunya. Sebaliknya, meninggalkan sholat secara sengaja dapat menimbulkan mudharat yang sangat besar baik di dunia maupun di akhirat kelak (Abidin, 2020).

MTs Ar-Rahman Nglaban merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah Kementerian Agama yang memiliki peran strategis dalam membina kedisiplinan beribadah siswa. Salah satu mata pelajaran khusus yang menjadi andalan pembinaan tersebut adalah fiqih. Di kelas fiqih, siswa memperoleh materi komprehensif terkait tata cara sholat yang sesuai tuntunan syariat Islam (Kurikulum MTs Ar-Rahman Nglaban, 2022). Namun, dampak program ini terhadap peningkatan kedisiplinan sholat siswa belum banyak diteliti.

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada evaluasi pembelajaran fiqih dan belum secara khusus mengkaji kontribusinya dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa (Puspitasari, 2020; Mubarak, 2021). Padahal, kajian khusus terkait hal ini penting untuk dilakukan guna memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran fiqih yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan sholat siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi pembelajaran fiqih terhadap kedisiplinan sholat siswa di MTs Ar-Rahman Nglaban. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam rangka meningkatkan peran pembelajaran fiqih dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa di madrasah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Yin (2015) studi kasus merupakan strategi penelitian yang menyelidiki suatu fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batasan antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan. Penelitian kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang

mendalam mengenai fenomena dampak pembelajaran fiqih terhadap kedisiplinan sholat siswa di lokasi penelitian yaitu MTs Ar-Rahman Nglaban.

Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran fiqih, dan siswa MTs Ar-Rahman Nglaban. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi kelas fiqih, dan studi dokumentasi terkait silabus dan RPP fiqih (Sugiyono, 2017). Data dianalisis dengan model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moeloeng, 2017). Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian adalah MTs Ar-Rahman Nglaban. Unit analisis mencakup implementasi pembelajaran fiqih, muatan materi fiqih terkait sholat, strategi pembelajaran fiqih, serta tingkat kedisiplinan sholat siswa.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, implementasi pembelajaran fiqih di MTs Ar-Rahman Nglaban sudah berjalan sesuai dengan kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Guru menggunakan model pembelajaran langsung dan kooperatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Banyak diskusi dan latihan praktik seperti praktik sholat dan wudhu sehingga memberikan pengalaman belajar nyata bagi siswa. Hal ini juga didukung oleh pernyataan kepala madrasah bahwa program pembinaan kedisiplinan sholat melalui fiqih berjalan cukup optimal dan mendapat respon positif dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan peningkatan jumlah siswa yang melaksanakan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah di masjid madrasah. Selain itu, beberapa siswa yang diwawancara mengaku lebih memahami tata cara sholat, bacaan sholat, syarat wajib dan syarat sah sholat setelah mempelajari fiqih. Siswa juga termotivasi untuk melaksanakan sholat 5 waktu secara rutin di rumah masing-masing.

Namun, terdapat beberapa kendala seperti waktu jam pelajaran fiqih yang masih kurang memadai untuk praktik sholat. Selain itu metode menghafal hukum bacaan dan gerakan sholat yang digunakan belum efektif mengingat keberagaman

gaya belajar setiap siswa. Peran orang tua dalam memantau kedisiplinan sholat siswa di rumah juga masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran fiqih memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kedisiplinan sholat siswa di MTs Ar-Rahman Nglaban meskipun capaiannya belum maksimal. Perbaikan dan penyempurnaan metode pembelajaran fiqih perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program ke depannya.

Data penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran fiqih di MTs Ar-Rohman yang didalamnya mencakup pengajaran tata cara sholat secara teoritis dan praktik langsung ibadah sholat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pemahaman siswa tentang sholat. Tingkat motivasi, kemauan dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat juga meningkat pasca pembelajaran fiqih.

Skinner dalam Kumalasari berpandangan bahwa perilaku individu dibentuk oleh stimulus dan respon (Kumalasari, 2017). Stimulus yang diberikan secara berulang-ulang akan membentuk suatu kebiasaan bagi individu untuk memberikan respon dengan perilaku tertentu (Shahbana dkk., 2020). Dalam konteks pembelajaran fiqih, stimulus utama yang diberikan adalah aktivitas transformasi pengetahuan tata cara sholat, contoh keteladanan sholat dari guru, serta program pembiasaan praktik ibadah sholat itu sendiri, baik sholat wajib 5 waktu maupun sholat sunnah lainnya. Stimulus dalam kerangka *operant conditioning* ini kemudian menuai respon positif dari siswa yaitu meningkatnya pemahaman, kemauan dan kedisiplinan mereka dalam menerapkan ibadah sholat lima waktu baik di sekolah maupun di rumah masing-masing (Fadlun, 2017).

Pengaruh positif pembelajaran fiqih juga didukung oleh Yuningsih (2017) yang menemukan keyakinan dan kedisiplinan beribadah siswa, termasuk sholat meningkat pasca mempelajari mata pelajaran fiqih. Keberhasilan pencapaian tersebut sejalan dengan penerapan beberapa metode pembelajaran yang tepat, yaitu demonstrasi dan pembiasaan praktik ibadah sholat baik di dalam maupun di luar kelas. Metode ini merupakan implementasi konkrit azas keteladanan dan pembiasaan dalam pembelajaran PAI (Pahrudin, 2017). Figur guru yang

memperagakan tata cara sholat dengan benar memicu motivasi dan kemauan siswa untuk berlatih dan terbiasa menerapkannya (Hasan, 2020). Stimulasi berulang melalui pembiasaan sholat di setiap harinya, baik sholat wajib 5 waktu, dhuha ataupun sholat sunnah lainnya, secara empiris membuktikan mampu mengondisikan pembentukan kebiasaan baru para siswa untuk disiplin dan rajin shalat tepat waktu.

Fenomena ini sejalan dengan hasil studi yang membuktikan program pembiasaan praktik sholat di sekolah secara kontinyu efektif untuk memastikan keberlanjutan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah wajib lima waktu ketika di rumah (RIZAL, 2018). Demikian pula (Yasyakur, 2017) menemukan kebiasaan sholat jamaah yang diterapkan di sekolah memberikan dampak positif bagi kedisiplinan beribadah siswa.

Meski berdampak baik, implementasi pembelajaran fiqih ini belum sepenuhnya optimal. Beberapa faktor kontributor yang menyebabkan kurang maksimalnya capaian hasil antara lain terbatasnya alokasi waktu praktik sholat siswa dan belum maksimalnya peran serta orang tua dan guru dalam memantau konsistensi kedisiplinan sholat siswa di rumah.

Untuk perbaikan alokasi waktu praktik ibadah shalat dan pembiasaan, pendapat Rahardjo (2010) dalam Qomariyatus Sholihah (2019), perlu adanya penambahan jam tatap muka pelajaran fiqih minimal menjadi 4 jam per minggu. Sementara itu, optimalisasi peran orang tua menurut Zulaiha (2017) memerlukan peningkatan kerja sama dan komunikasi bilateral antara pihak sekolah dengan para orang tua murid. Dengan begitu, terbentuk sinergi yang baik antara stimulus dan penguatan pembiasaan sholat yang dibangun melalui pembelajaran fiqih di sekolah dengan pengawasan serta motivasi dari orang tua terhadap anak-anaknya di rumah masing-masing.

Kolaborasi ini penting agar keberlanjutan kedisiplinan sholat siswa pasca lulus dari sekolah dapat tetap terjaga bahkan semakin meningkat. Sebab jika hanya mengandalkan stimulus di lingkungan madrasah, maka terjadi kekuatiran begitu peserta didik lulus dan tidak lagi berada di bawah pengawasan guru, maka dapat

kembali laai dalam kedisiplinan beribadahnya. Oleh karena itu, peran serta dan dukungan penuh dari lingkungan keluarga dan masyarakat luas sangat diperlukan untuk konsolidasi hasil-hasil pembelajaran terkait pengembangan kedisiplinan dan keutamaan sholat yang sudah ditanamkan kepada para siswa di madrasah. Pembelajaran fiqih dengan penekanan transformasi pengetahuan sholat, praktik dan pembiasaan ibadah sholat terbukti memberikan dampak baik dalam peningkatan pemahaman dan kedisiplinan sholat siswa meski hasilnya bisa lebih maksimal lagi. Pihak madrasah disarankan menambah kuota minimal tatap muka menjadi 4 jam pelajaran fiqih per minggu, menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif-inovatif, serta mengoptimalkan peran serta orang tua dan lingkungan masyarakat dalam rangka memperkuat kedisiplinan beribadah para siswa terutama sholat lima waktu.

### **Kesimpulan**

Implementasi pembelajaran fiqih di MTs Ar-Rohman telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman dan kedisiplinan sholat siswa, meskipun hasilnya belum maksimal. Kendalanya disebabkan alokasi waktu praktek yang terbatas, metode pembelajaran yang belum variatif, hingga pengawasan guru dan orangtua pada kedisiplinan sholat siswa di rumah yang masih lemah. Oleh karena itu, disarankan kedepannya pihak madrasah dapat mengoptimalkan program pembinaan sholat siswa dengan cara menambah jam pembelajaran fiqih untuk praktek langsung ibadah sholat, menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, menyusun modul praktik sholat, hingga meningkatkan kerja sama dengan orang tua guna pengawasan kedisiplinan sholat anak di rumah. Dengan adanya berbagai penyempurnaan tersebut, kontribusi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan sholat siswa di madrasah dapat semakin maksimal serta berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.



### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Z. (2020). *Fiqh Ibadah*. Deepublish.
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6417>
- Arifin, S. (2015). *Hubungan antara kedisiplinan menjalankan sholat wajib dengan perilaku agresivitas santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fadlun, M. (2017). Pola Integrasi Pendidikan agama islam dan sains dalam pembelajaran di sd alam baturraden kabupaten banyumas. *IAIN Purwokerto*.
- Hasan, M. S. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pernikahan Adat Jawa*. CV. Pustaka Learning Center.
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 39–49.
- Kumalasari, D. (2017). Konsep Behavioral Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Terisolir. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-02>
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), Article 2. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5692](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5692)
- Mauludi, A. R. (2020). Salat Sebagai Basis Pendidikan Agama Islam: Analisis Teori Clifford Geertz. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i1.1272>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nisa, S. K., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 517–527. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>
- Pahrudin, A. (2017). *Buku: Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Pusaka Media.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>



- Pulungan, E. N. (2018). Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v6i1.281>
- RIZAL, G. H. S. (2018). *Upaya Peningkatan Kedisiplinan dalam Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjama'ah Kelas X, Pendidikan Agama Islam (PAI), Tarbiyah, STAIN Kediri, 2018.* IAIN Kediri.
- Shahbana, E. B., Farizqi, F. kautsar, & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), Article 09. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.86>